

**DARI PASIF KE AKTIF: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK DAN MIND MAPPING DALAM MENGEMBANGKAN PSIKOMOTORIK
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Zanna Khairatu Nisya¹, Dessy Dwitalia Sari², Muhsinah Annisa³, Fathul Jannah⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

¹zknsya@gmail.com, ²dessy.sari@ulm.ac.id, ³muhsinah.annisa@ulm.ac.id,

⁴fathul.jannah@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem in this research is that students experience difficulties in learning activities, which impacts their low ability to understand reading texts and express thoughts logically, as well as challenges in developing skills. Therefore, learning innovation is needed through a combination of Mind Mapping, Project Based Learning (PjBL), and Cooperative Learning models, aimed at describing teacher activities and analyzing improvements in student activities and psychomotor skills for second-grade students at SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. This research employs a qualitative and quantitative approach using Classroom Action Research (PTK), conducted over four meetings in the 2024/2025 academic year. The research subjects consist of 29 students. Data were collected through observations of teacher activities, student activities, and psychomotor skills, as well as written tests for quantitative data. Data analysis was performed using percentages and predetermined learning completion indicators. The results show that teacher activities in each meeting were carried out in the "Good" criteria and improved to a score of 35. Student activities increased from 14% in the "Good" criteria in the first meeting to 100% in the fourth meeting. Students' psychomotor skills also improved to 100% in the final meeting. Based on these results, the combination of Mind Mapping, Project Based Learning (PJBL), and Cooperative Learning models effectively enhances student activities and psychomotor skills.

Keywords: *learning activity, psychomotor skills, mind mapping, project based learning, cooperative learning*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam aktivitas belajar sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan memahami teks bacaan dan mengekspresikan pemikiran secara logis, serta kesulitan dalam mengembangkan keterampilan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui kombinasi model *Mind Mapping*, *Project Based Learning* (PJBL), dan *Cooperative Learning* dengan tujuan mendeskripsikan aktivitas guru serta menganalisis peningkatan aktivitas dan keterampilan psikomotorik peserta didik kelas II SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

yang dilaksanakan dalam empat pertemuan pada tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah 29 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan keterampilan psikomotorik, serta tes tertulis untuk memperoleh data kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan persentase dan indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan terlaksana dengan kriteria “Baik” dan mengalami peningkatan hingga mencapai skor 35. Aktivitas peserta didik meningkat dari 14% berkriteria “Baik” pada pertemuan pertama dan kemudian menjadi 100% pada pertemuan keempat. Keterampilan psikomotorik peserta didik juga mengalami peningkatan hingga mencapai 100% pada pertemuan terakhir. Berdasarkan hasil tersebut, kombinasi model *Mind Mapping*, *Project Based Learning* (PJBL), dan *Cooperative Learning* efektif meningkatkan aktivitas dan keterampilan psikomotorik peserta didik.

Kata Kunci: aktivitas belajar, keterampilan psikomotorik, *mind mapping*, *project based learning*, *cooperative learning*

A. Pendahuluan

Pada era revolusi industri 4.0, pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki keahlian teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis melalui pembaruan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis dengan memberi keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta menekankan penguasaan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dukungan integrasi teknologi, penguatan soft skills, peningkatan kompetensi guru sebagai pendamping

belajar, serta penerapan model pembelajaran inovatif diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan.

Penerapan model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pendekatan kritis dan kreatif menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang ketercapaian tujuan kurikulum, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan berbahasa peserta didik, tidak hanya sebatas membaca, menulis, dan berbicara, tetapi juga dalam memahami isi teks, melatih kemampuan berpikir kritis, serta menyampaikan gagasan secara

runtut dan logis. Kenyataannya, banyak peserta didik masih mengalami kendala dalam memahami bacaan, mengolah informasi, membedakan fakta dan opini, serta mengemukakan pendapat secara jelas akibat keterbatasan kosakata, rendahnya kemampuan analisis, dan belum optimalnya strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh sebab itu, guru perlu menghadirkan model pembelajaran yang tepat agar dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan tersebut sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara lebih efektif.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selain aspek kognitif, keterampilan psikomotorik berperan penting terutama dalam kegiatan menulis, membaca, dan berbicara (Linggasari & Rochaendi, 2022). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan fisik yang melibatkan koordinasi antara otak dan anggota tubuh untuk menghasilkan karya bahasa, seperti menulis teks, mengetik, atau menyampaikan gagasan secara lisan, sekaligus membantu peserta didik menata ide secara runtut dan jelas (Shafira, Fadlilah, & Putriana, 2025).

Keterampilan psikomotorik dan kemampuan berpikir kritis saling berkaitan. Keterampilan psikomotorik mendukung peserta didik dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan dan ujaran, sedangkan berpikir kritis membantu mereka mengolah, menilai, dan menyaring informasi agar komunikasi yang dihasilkan lebih terarah dan bermakna.

Keterampilan psikomotorik memiliki hubungan yang sangat kuat dengan aktivitas belajar dalam dunia pendidikan. Aktivitas belajar yang dirancang dengan baik mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik melalui pengalaman praktik secara langsung, sehingga kemampuan fisik dan mental mereka terlatih. Sebaliknya, keterampilan psikomotorik yang berkembang secara optimal akan membantu peserta didik melaksanakan aktivitas belajar dengan lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran (Anum, Banna, & Amaliah, 2023; Marcelina et al., 2024; Samsuar, Artika, Hamama, Lubis, & Maulida, 2023).

Pada kondisi idealnya, perkembangan keterampilan

psikomotorik meliputi kemampuan menggunakan alat dan menerapkan sikap kerja yang tepat, kecakapan dalam menganalisis tugas serta merancang tahapan pelaksanaannya, ketepatan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan memahami gambar atau simbol, serta ketetapan hasil kerja sesuai dengan ukuran atau standar yang telah ditentukan (Magdalena, Hidayah, & Safitri, 2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas II SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin menunjukkan adanya perbedaan dengan kondisi yang diharapkan. Berdasarkan temuan tersebut, masih banyak peserta didik yang bersikap pasif selama proses pembelajaran, kurang terlibat dalam diskusi kelompok, serta mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, sebagian peserta didik juga memperlihatkan keterampilan psikomotorik yang belum berkembang secara optimal, seperti tulisan yang kurang rapi dan keterbatasan dalam menggunakan alat bantu pembelajaran.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melaksanakan

wawancara dengan guru kelas II A, Ibu Yennie Juhar Latifah, S.Pd. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya peningkatan aktivitas belajar serta keterampilan psikomotorik peserta didik. Guru juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional dan belum secara optimal menggunakan model pembelajaran inovatif yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan bekerja sama secara aktif. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, sehingga mereka kurang mampu memahami teks bacaan dan mengemukakan gagasan secara runtut dan logis. Selain itu, keterampilan psikomotorik peserta didik juga menunjukkan keberagaman. Meskipun sebagian besar telah menguasai keterampilan dasar seperti menulis dan menggambar, masih ada beberapa peserta didik yang menghadapi kendala dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik ke tahap yang lebih lanjut.

Solusi yang dirancang oleh peneliti dalam menerapkan atau mengimplementasikan merupakan kombinasi model *Mind Mapping*, *Project-Based Learning* (PJBL), dan *Cooperative Learning*.

Model *mind mapping* dipilih karena menyajikan materi pembelajaran secara ringkas dalam bentuk visual atau grafik, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa metode *mind mapping* memanfaatkan daya ingat visual melalui pengorganisasian pola dan keterkaitan antaride, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan membantu peserta didik mengingat materi dengan lebih mudah (Acesta, 2020).

Sementara itu, model PJBL dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan praktik, sehingga mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan psikomotorik melalui aktivitas pembuatan suatu produk. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya yang menunjukkan

adanya pengaruh signifikan penerapan model PJBL terhadap peningkatan hasil belajar psikomotorik peserta didik (Marliana, Nurmalina, & Hanafi, 2024; Masruriyah, Handayani, & Rakhmawati, 2025).

Melalui penerapan model *cooperative learning*, keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi peserta didik dapat ditingkatkan, sekaligus memberi kesempatan bagi mereka untuk saling belajar dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Penerapan perpaduan ketiga model pembelajaran tersebut di kelas II SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sekaligus mengembangkan keterampilan psikomotorik serta kemampuan berpikir kritis mereka secara optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Dari Pasif ke Aktif: Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Mind Mapping dalam Mengembangkan Psikomotorik Peserta Didik Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang melibatkan tindakan terencana dan disengaja, yang dilaksanakan secara bersamaan dalam satu kelas (Machali, 2022). Utomo, Asvio, dan Prayogi (2024) menyatakan, secara umum ada empat tahapan utama dalam penelitian tindakan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Setting penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan subjek yaitu 29 orang peserta didik kelas II A SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin yang terdiri dari 16 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam empat pertemuan, di mana setiap pertemuan memerlukan berbagai media pendukung seperti modul ajar, buku peserta didik, video pembelajaran, dan presentasi *Power Point*. Dalam proyek yang dijalankan, guru akan menyediakan bahan dan alat yang

digunakan oleh peserta didik selama pembuatan proyek, dengan catatan bahwa guru memastikan setiap peserta didik menggunakan bahan dan alat tersebut dengan aman dan hati-hati. Faktor yang diteliti adalah aktivitas belajar dan keterampilan psikomotorik peserta didik. Dengan indikator keberhasilan variabel aktivitas belajar peserta didik dikatakan meningkat apabila mencapai kriteria "sangat baik" dengan skor $\geq 80\%$. Berdasarkan ketentuan tersebut, dari jumlah 29 peserta didik, maka hasil minimal yang harus dicapai adalah 24 peserta didik yang memenuhi indikator keberhasilan agar aktivitas belajar peserta didik secara klasikal dapat dikriteriakan "sangat tinggi" dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama empat pertemuan, aktivitas belajar peserta didik dan keterampilan psikomotorik menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan.

Rekapitulasi variabel aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan

I sampai dengan IV dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

<i>Pertemuan</i>	<i>Skor</i>	<i>Kriteria</i>
I	13,79%	Kurang Aktif
II	41,37%	Cukup Aktif
III	100%	Sangat Aktif
IV	100%	Sangat Aktif

Dilihat dari tabel 1, adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan dari pertemuan I dengan ketuntasan klasikal (13,79%), meningkatkan sampai pada pertemuan IV dengan ketuntasan klasikal (100%).

Pada pertemuan I, aktivitas belajar peserta didik berada pada kriteria kurang aktif. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang belum berani bertanya, kurang fokus saat diskusi kelompok, dan belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan *mind mapping* maupun proyek kolase rambu lalu lintas. Peserta didik masih beradaptasi dengan kombinasi model *mind mapping*, *Project Based Learning* (PJBL), *cooperative learning* yang diterapkan.

Memasuki pertemuan II, terjadi peningkatan aktivitas belajar ke kriteria aktif. Peserta didik mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam diskusi kelompok, lebih berani menyampaikan pendapat,

serta mulai mampu bekerja sama dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan interaksi antar peserta didik semakin terlihat.

Pada pertemuan III, aktivitas belajar meningkat kembali dan berada pada kriteria aktif menuju sangat aktif. Peserta didik sudah terbiasa dengan alur pembelajaran, mampu berdiskusi secara efektif, serta menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan tugas proyek. Kegiatan *mind mapping* berjalan lebih sistematis dan partisipasi hampir merata di seluruh kelompok.

Selanjutnya pada pertemuan IV, aktivitas belajar mencapai kriteria sangat aktif. Hampir seluruh peserta didik terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik, aktif bertanya dan menjawab, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Peningkatan aktivitas belajar dari pertemuan I hingga pertemuan IV menunjukkan adanya perbaikan yang konsisten dan berkelanjutan dalam

proses pembelajaran. Perbaikan yang konsisten dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, pembelajaran merupakan suatu proses aktif yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan dan memperoleh kemampuan baru, yang tercermin dalam perubahan perilaku, keterampilan, kebiasaan, dan pemahaman (Komariah, Mutakarikah, Widati, & Pribadi, 2024; Mayasari, Arifudin, Juliawati, & Kartika, 2022). Sejalan dengan pandangan tersebut, peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mereka telah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa guru telah tepat dalam memilih dan merancang strategi pembelajaran sehingga mampu mengoptimalkan keterlibatan peserta didik (Khomaeroh, Nashir, Hairina, Oktavia, & Pratiwi, 2025). Penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) yang menempatkan siswa sebagai tokoh utama dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar pasif, turut mendorong peserta didik untuk lebih aktif berinteraksi, bekerja sama, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan

tugas-tugas yang diberikan (Sholeh et al., 2024).

Kombinasi model mind mapping, *Project Based Learning* (PBL), dan *cooperative learning* memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, diskusi kelompok, dan pengorganisasian ide secara visual (Ainurramadhani, Putri, Khusnah, & Siswoyo, 2025; Apriliani, Soraya, & Kurjum, 2025; Maharani et al., 2025). Pada pertemuan awal, peserta didik masih beradaptasi dengan pola pembelajaran ini, sehingga aktivitas belajar masih rendah. Namun seiring berjalannya pertemuan, mereka menjadi lebih terbiasa dengan alur kegiatan, lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan lebih terarah dalam bekerja sama menyelesaikan proyek. Puncaknya pada pertemuan III dan IV, seluruh peserta didik mencapai kriteria sangat aktif, yang menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung secara optimal. Dengan demikian, peningkatan aktivitas belajar yang terjadi secara bertahap ini sejalan dengan hakikat belajar sebagai proses aktif, serta menguatkan bahwa penerapan kombinasi model pembelajaran yang

tepat dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Rekapitulasi variabel keterampilan psikomotorik peserta didik pada pertemuan I sampai dengan IV dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Keterampilan Psikomotorik Peserta Didik

<i>Pertemuan</i>	<i>Skor</i>	<i>Kriteria</i>
I	34,04%	Kurang Terampil
II	52%	Cukup Terampil
III	82,46%	Terampil
IV	95,11%	Sangat Terampil

Keterampilan psikomotorik peserta didik juga mengalami peningkatan secara berharap padasetiap pertemuan. Pada pertemuan I, keterampilan psikomotorik peserta didik berada pada kriteria cukup terampil. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menggunting, menempel, serta menyusun kolase rambu lalu lintas secara rapi. Hasil kerja masih belum maksimal dan koordinasi motorik halus belum sepenuhnya berkembang optimal.

Pada pertemuan II, terjadi peningkatan ke kriteria terampil. Peserta didik mulai menunjukkan ketelitian dalam menyusun kolase dan lebih rapi dalam pengerjaan tugas

proyek. Kemampuan mengikuti instruksi dan menyelesaikan pekerjaan sesuai langkah-langkah yang diberikan semakin baik.

Pada pertemuan III, keterampilan psikomotorik semakin meningkat. Peserta didik sudah mampu menyelesaikan proyek dengan hasil yang lebih rapi, proporsional, dan sesuai kriteria penilaian. Koordinasi tangan dan mata terlihat lebih terampil dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan IV, keterampilan psikomotorik mencapai kriteria sangat terampil. Sebagian besar peserta didik mampu menghasilkan karya kolase rambu lalu lintas yang rapi, kreatif, dan sesuai indikator penilaian. Kemandirian dalam bekerja juga meningkat, serta kesalahan teknis dalam pengerjaan semakin berkurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek yang dikombinasikan dengan *mind mapping* dan *cooperative learning* mampu memberikan pengalaman belajar sehingga berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan psikomotorik peserta didik.

Rekapitulasi keterampilan psikomotorik peserta didik dari

pertemuan I hingga pertemuan IV menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten, dari kriteria kurang terampil dengan skor 34,04% pada pertemuan I, meningkat menjadi cukup terampil (52%) pada pertemuan II, kemudian mencapai kriteria terampil (82,46%) pada pertemuan III, dan akhirnya berada pada kriteria sangat terampil dengan skor 95,11% pada pertemuan IV. Secara teoritis, ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang tampak melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik, serta tercermin dalam berbagai aktivitas fisik seperti menulis, memotong, menempel, dan menyusun objek (Putra, 2024).

Peningkatan keterampilan psikomotorik ini sejalan dengan pandangan bahwa psikomotorik merupakan keterkaitan antara pikiran dan gerakan tubuh yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif, mencakup kemampuan motorik kasar dan halus yang menuntut koordinasi tangan dan mata, ketelitian, serta kontrol gerak (Syauqani, Mukhtar, Tanriaqsa, & Amir, 2025; Yuliantika, 2022). Dalam konteks pembelajaran ini, perkembangan psikomotorik peserta didik tampak melalui semakin

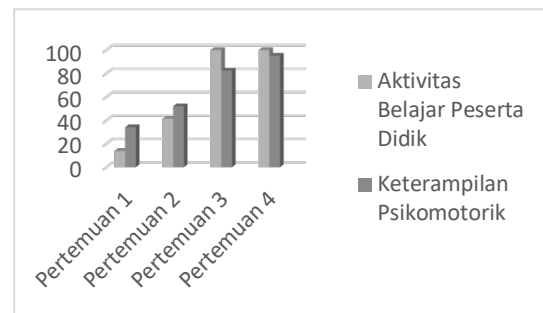
baiknya kemampuan menggunting, menempel, dan menyusun kolase rambu lalu lintas secara rapi, proporsional, dan kreatif dari pertemuan ke pertemuan.

Peningkatan yang signifikan pada keterampilan psikomotorik tersebut tidak lepas dari pembelajaran yang dirancang lebih terstruktur, menantang, serta memberikan bimbingan dan latihan berulang. Ketika guru menerapkan pembelajaran aktif secara konsisten, peserta didik tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional, sehingga kemampuan psikomotorik mereka berkembang dari sekadar meniru (imitasi), menjadi mampu memanipulasi, membiasakan (naturalisasi), hingga mencapai tingkat artikulasi gerak yang lebih halus dan terkoordinasi (Kurniati, 2021; Miranti, Rusyadi, & Fahmi, 2022; Tia, Anwar, & Khamim, 2023).

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik sekolah dasar, di mana aktivitas guru yang memfasilitasi praktik langsung berpengaruh positif terhadap kecepatan, ketepatan, koordinasi, dan

kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Ketika guru menerapkan pembelajaran aktif secara konsisten, peserta didik tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional, sehingga kemampuan psikomotorik mereka berkembang secara signifikan (Rianda & Sayekti, 2023).

Selain itu, penggunaan *mind mapping* sebagai media pembelajaran yang menarik turut memperkuat peningkatan tersebut, karena menuntut peserta didik untuk memanipulasi, mengorganisasi, dan menghubungkan informasi secara visual sekaligus melibatkan gerakan tangan secara terarah (Harahap, 2023; Meilina et al., 2024; Sukardi, Turhan, & Sarmini, 2025). Kombinasi pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), *mind mapping*, dan *cooperative learning* dengan demikian memberikan pengalaman belajar konkret yang mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, terampil, dan mandiri dalam aspek psikomotorik.



Gambar 1 Grafik Kecenderungan Peningkatan Seluruh Aspek

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran pada setiap pertemuan tampak meningkat secara bertahap. Temuan data menunjukkan bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran semakin optimal, mutu pembelajaran juga ikut membaik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin intens dan konsisten diterapkannya kombinasi model *mind mapping*, *Project Based Learning* (PJBL), dan *cooperative learning*, semakin tinggi pula aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas ini diikuti oleh bertambah baiknya keterampilan psikomotorik. Dengan demikian, penyempurnaan pada tiap aspek pembelajaran secara keseluruhan turut mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat pertemuan di kelas II A SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi model *mind mapping*, *Project Based Learning* (PJBL), dan *cooperative learning* berhasil meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan psikomotorik peserta didik pada materi rambu lalu lintas. Aktivitas belajar peserta didik yang semula berada pada kriteria kurang aktif dengan ketuntasan klasikal 13,79% meningkat secara bertahap hingga mencapai 100% pada pertemuan III dan IV dengan kriteria sangat aktif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin berani bertanya, lebih terlibat dalam diskusi kelompok, serta mampu bekerja sama dan berpartisipasi secara optimal dalam setiap tahapan pembelajaran.

Keterampilan psikomotorik peserta didik juga mengalami peningkatan yang konsisten dari pertemuan ke pertemuan. Skor awal 34,04% dengan kriteria kurang terampil meningkat menjadi 52% (cukup terampil), lalu mencapai 82,46% (terampil), dan akhirnya

95,11% (sangat terampil). Perkembangan ini tercermin dari semakin baiknya kemampuan peserta didik dalam menggunting, menempel, dan menyusun kolase rambu lalu lintas secara rapi, proporsional, dan kreatif, disertai kemandirian yang lebih tinggi serta berkurangnya kesalahan teknis dalam pengerjaan tugas.

Secara keseluruhan, perpaduan ketiga model pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang konkret, aktif, dan kolaboratif sehingga mampu mengoptimalkan keterlibatan fisik, mental, dan emosional peserta didik. Pembelajaran yang terstruktur, menantang, dan disertai bimbingan serta latihan berulang terbukti efektif dalam menguatkan aktivitas belajar sekaligus mengembangkan keterampilan psikomotorik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, kombinasi model *mind mapping*, *Project Based Learning* (PJBL), dan *cooperative learning* layak direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurramadhani, I. E., Putri, A. H. W., Khusnah, A. N., & Siswoyo, A. A. (2025). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Model Pembelajaran Berbasis Project-Based Learning (PJBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 3313–3326.
- Anum, M., Banna, M. Z. Al, & Amaliah, R. (2023). Keterampilan Psikomotorik dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VIII SMP pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IV "Desain Pembelajaran IPA Yang Berorientasi Masa Depan Yang Berkelanjutan,"* 165–171.
- Apriliani, W., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Kreatifitas dalam Pembelajaran PAI: Strategi Kooperatif Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa. 10(02).
- Harahap, S. A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Komunikasi di Kelas IV MIS Riyadusshalihin Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidimpua.
- Khomaeroh, D. H. K., Nashir, M. A., Hairina, R. F., Oktavia, R. N., & Pratiwi, D. A. (2025). Optimalisasi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Aktif Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Utara 7. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 584–591. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.905>
- Komariah, I., Mutakarikah, Widati, R., & Pribadi, R. A. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 10(2), 138–147. <https://doi.org/10.33394/jtni.v10i2.12141>
- Kurniati, I. (2021). Meningkatkan Psikomotorik Peserta Didik Kelas II SD Negeri Samudrajaya Melalui Pembelajaran Aktif. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 04(01), 89–101.
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Indonesian Language Learning in Elementary Schools Through Life Skills Education Model. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 40. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).40-62](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).40-62)
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maharani, S., Lilies, Rauf, A., Bustamin, Ashari, A., & Bialangi, M. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Menggunakan

- Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas VIII SMP Negeri 5 Bolano Lambunu. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(2), 890–897.
- Marcelina, S., Cahaya, S., Triana, Y., Normala, Yulinae, & Hartanto, T. J. (2024). Peningkatan Keterampilan Psikomotor dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Direct Instruction berbantuan Praktikum pada Materi Pengukuran. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(3), 386–396.
- Marliana, Nurmalina, & Hanafi, I. (2024). Pengaruh Model Project-Based Learning (PJBL) Berbasis Diferensiasi Terhadap Kemampuan Psikomotorik Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Dwitunggal. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5). Retrieved from <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Masruriyah, J. S., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2025). Perkembangan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(02), 255–265. Retrieved from <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/6414/3884>
- Mayasari, A., Arifudin, O., Juliawati, E., & Kartika, I. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21636>
- Meilina, D., Hanafiah, N. A., Fatmawan, A. R., Hamzah, M. Z., Ulimaz, A., & Priyantor, D. E. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1).
- Miranti, K., Rusyadi, A., & Fahmi. (2022). *Melatih Keterampilan Psikomotorik Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)*. 2(2), 93–98.
- Putra, Y. A. (2024). *Aktivitas Pembelajaran dalam Membantu Penguasaan Keterampilan Motorik Siswa Kelas 2 Di SDN 11 Rejang Lebong*.
- Rianda, K., & Sayekti, S. P. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 214–223. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.526>
- Samsuar, Artika, W., Hamama, S. F., Lubis, S. P. W., & Maulida. (2023). Hubungan Keterampilan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Dengan Penerapan Mikroskop Smartphone Berbasis Pendekatan Stem Sebagai Alat Praktikum Pada Materi Animalia. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 147–156. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i1.3490>
- Shafira, N., Fadlilah, D., & Putriana, R. (2025). Studi Literatur: Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Permainan Edukatif di Kelas Rendah SD. *Paedagogie*, 20(2), 99–106. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14752>
- Sholeh, M. I., Azah, N., Tasya, D. A.,

- Sokip, Syafi'i, A., Sahri, ... Rahman, S. F. binti A. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tinta*, 6(2), 158–176.
- Sukardi, R. H., Turhan, M., & Sarmini. (2025). Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1249–1258. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/1249>
- Syauqani, M., Mukhtar, R., Tanriaqsa, G., & Amir, M. G. (2025). *Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Motorik Siswa SD Ulumul Islam Makassar*. 1(1), 22–28.
- Tia, S. M. N., Anwar, K., & Khamim, N. (2023). Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), 98–108.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yuliantika, D. (2022). Implementasi Praktikum Ilmu Pengetahuan Alam dalam Penguatan Kualitas Psikomotorik Siswa. *Science Education Research (Search) Journal*, 1(1), 12–22.